

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

1. Sebelum adanya pembangunan pada kondisi saat ini tahun 2023 hingga tahun evaluasi 2030 berdasarkan hasil analisis kinerja jalan di sekitar lokasi pembangunan menunjukkan tingkat pelayanan rata-rata "C", yang artinya arus lalu lintas masih stabil tetapi kecepatan dan pergerakan kendaraan dibatasi oleh volume lalu lintas yang tinggi, dan kepadatan lalu lintas sedang karena hambatan samping disekitar ruas jalan meningkat. Sedangkan pada simpang 3 (tiga) Karangjati tingkat pelayanan sebelum adanya pembangunan berturut-turut semakin buruk ditunjukkan dengan nilai waktu tundaan kondisi saat ini sebesar 245,46 detik, saat tahun operasi selama 298,08 detik, dan saat tahun evaluasi selama 437,77 detik. Panjang antrian pada kaki simpang timur menunjukkan kondisi paling buruk dibandingkan kaki simpang lainnya.
2. Dengan beroperasinya *exit* tol membawa dampak bangkitan dan tarikan perjalanan baru, dari hasil analisa saat *exit* tol beroperasi tahun 2025 akan menimbulkan bangkitan perjalanan sebesar 437 SMP/Jam, sedangkan tarikan perjalanan sebesar 468 SMP/Jam. Dan saat tahun evaluasi 2030 setelah beroperasi selama 5 (lima) tahun akan membangkitan perjalanan sebesar 457 SMP/Jam dan menarik perjalanan sebesar 468 SMP/jam. Permasalahan yang timbul dengan adanya perjalanan baru tersebut menjadikan beban lalu lintas meningkat bagi ruas jalan disekitar lokasi operasi *exit* tol dan akan menimbulkan konflik lalu lintas baru pada Jalan Karangjati – Klepu khususnya sehingga terjadi antrian dan tundaan kendaraan.
3. Usulan peningkatan kinerja lalu lintas untuk mengakomodasi adanya penambahan jumlah volume lalu lintas pada ruas jalan dengan melakukan pelebaran jalan dan menyediakan bahu jalan yang disesuaikan peruntukannya. Sedangkan usulan peningkatan kinerja

lalu lintas pada simpang dapat dijabarkan sebagai berikut:

- a. Simpang 3 (Tiga) Pringapus
 1. Optimalisasi APILL
 2. Optimalisasi kapasitas jalan
- b. Simpang Pringapus (Akses *On/Off Ramp* Pringapus)
 1. Pemasangan Alat Pemberi Isyarat Lalu Lintas
 2. Rekayasa median jalan dengan menambah lajur dari 2 menjadi 4 lajur pada mulut simpang
 3. Kanalisasi simpang
 4. Penyediaan lajur percepatan dan perlambatan
 5. Perambuan dan pemarkaan

6.2. Saran

1. Dengan adanya rencana pembangunan dilakukan perincian tanggung jawab yang diberikan kepada pemerintah pusat atau pemerintah daerah dan pengembang atau pembangun dalam penanganan dampak lalu lintas.
2. Dibentuk rencana pemantauan dan evaluasi terhadap dampak lalu lintas yang timbul dengan adanya pembangunan.
3. Perlunya koordinasi ketika pembangunan *Exit* Tol Pringapus terlaksana dengan instansi terkait dalam hal penerapan dan tindakan penanganan dampak lalu lintas pembangunan *Exit* Tol Pringapus. Sebagai contoh kepada dinas DPUPR apabila melaksanakan perbaikan jalan yang rusak akibat proses pembangunan, dan kepada Kepolisian untuk mengatur sirkulasi kendaraan serta pengamanan kendaraan barang yang melintas agar lalu lintas tidak terganggu.